BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah sebutan khusus bagi profesi, jabatan, dan posisi untuk seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan dengan interaksi edukatif secara formal, terpola, dan sistematis (Shabir U., 2015). Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah pertama dan atas" (Noviartati, 2015). Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas, karena guru melakukan interaksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui proses tersebutlah berawalnya kualitas pendidikan, artinya secara keseluruhan kualitas dari pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran di kelas yang tergantung dari kualitas guru tersebut (Purwoko, 2017).

Kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasarkan dari pengetahuan, keterampilan, pembelajaram, pengalaman, dan sikap yang sesuai dengan standar bidang kerja. Seseorang yang berkompeten adalah orang yang dapat mengeluarkan kinerja superiornya dalam bekerja yaitu melakukan pekerjaannya dengan mudah, aktif, efektif, efisien, dan intuitif serta sangat jarang membuat kesalahan (F. E. Putra, 2017). Kompetensi guru

merupakan kemampuan berupa pengetahuan, pengetahuan ilmiah, keterampilan, sikap, perilaku, dan pengembangan diri yang wajib dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya (Linda, 2017). Standar kompetensi guru berdasarkan Permendiknas No. 16 Th. 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa ada 4 kompetensi utama guru yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Sukmawati, 2019).

Secara umum penilaian atau evaluasi adalah sistem yang sistematis untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan serta efisiensi suatu progam. Evaluasi dalam sistem pendidikan adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan secara teratur dalam rentang waktu tertentu, antara lain sebagai pemantau kualitas mutu pendidikan dan membantu proses belajar mengajar di kelas, maka dari itu diperlukan alat ukur (Y. E. Suryani, 2017). Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan memakai instrumen penilaian. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif peserta didik, sedangkan instrumen non tes dipakai untuk mengukur afektif dan psikomotorik (Irawati et al., 2018). Instrumen penilaian harus memenuhi syarat-syarat tertetu antara lain valid dan reliabel, dengan demikian akan mengasilkan informasi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik serta tingkat kualitas kompetensi guru atau pendidik (Rahayu & Listiyadi, 2015).

Taksonomi pendidikan adalah sebuah kerangka pikir, yang kategori-kategori didalamnya dijadikan salah satu prinsip dalam mengklarifikasikan tujuan pendidikan. (Faisal, 2015). Taksonomi bloom baru versi baru pada ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan LOTS (C1 , C2, C3) dan HOTS (C4, C5, C6). Tingkatan tersebut yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (mengalasisis), C5

(mengevaluasi) , C6 (menciptakan) (Netriwati, 2018). Soal-soal yang dibuat dan diberikan guru kepada siswa dalam berbagai komponen maupun aktivitas pembelajaran sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta kualitas seorang guru dalam mengevaluasi bisa terukur dari soal-soal yang telah dibuat (Juhanda, 2015).

Data kemampuan guru biologi SMA Negeri 1 Wonosari Klaten dalam membuat soal HOTS semester gasal tahun 2014/2015 sangat kurang baik (21,2%) yaitu C4 (15,2%), C5 (3,0%), dan C6 (3,0%). Untuk soal LOTS (78,8%) yaitu C1 (31,1%), C2 (29,8%), dan C3 (17,9%) (Arti, 2015). Profil soal kelas X, XI, XII buatan guru biologi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yaitu soal mudah C1, C2 (55,5%), sedang C3,C4 (31,9%), dan sukar C5,C6 (12,6%) (Hariyatmi & Marsiyah, 2018). Soal Biologi SMA tahun 2014-2016 yang termasuk LOTS (70,83%) dan HOTS (29,16%), hasil tersebut menunjukkan soal HOTS masih lebih rendah daripada soal LOTS pada UN Biologi SMA (H. K. Putra, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Kemampuan Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Belum pernah ada penelitian yang mengukur tingkatan soal HOTS dalam RPP milik mahasiswa pendidikan biologi di FKIP UMS. Kebanyakan penelitian lulusan sebelumnya mengukur tingkatan soal HOTS yang dibuat guru-guru di sekolahan maupun soal UN. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi univertias, masyarakat, dan peneliti sendiri.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

A. Subjek penelitian

Mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 di FKIP UMS.

B. Objek penelitian

Soal pilihan ganda dan uraian untuk mandiri (bukan kelompok) dalam RPP yang dibuat mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2017 di FKIP UMS.

C. Parameter penelitian

Soal yang sesuai kriteria C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Menciptakan).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan calon guru pada program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta tahun akademik 2019/2020 dalam membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan calon guru pada program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah

surakarta tahun akademik 2019/2020 dalam membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu:

A. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengangkat tema sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.

B. Bagi pembaca dan masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi kualitas lulusan calon guru biologi lulusan dari FKIP Pendidikan Biologi UMS dalam membuat soal HOTS angkatan 2017.

1.6 Definisi Operasional

A. Guru merupakan pendidik yang profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah pertama dan atas.

B. Evaluasi dalam dunia pendidikan yaitu sebuah proses mengumpulkan data untuk menentukan, mengukur, dan menilai sampai sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan telah tercapai dan keputusan apa yang akan diambil setelahnya.

C. Tes adalah suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur sudah sampai mana tujuan pengajaran telah tercapai, tes berarti sebagai evaluasi terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi persyaratan seperti: harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid, dan reliabel.

D. Taksonomi bloom adalah struktur bertingkat yang mengidentifikasikan keterampilan berpikir dimulai dari tinkatan paling rendah hingga yang tertinggi. Berawal dari pemikiran dan penelitian Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, pendapatnya evaluasi hasil belajar di sekolah kebanyakan butir soal yang digunakan berupa soal hapalan, menurut Bloom hapalan adalah tingkat terendah dalam kemampuan berpikir.